

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini penulis mengkaji skripsi-skripsi terdahulu yang berkaitan sebagai bahan rujukan di antaranya adalah:

Penelitian karya AinulMagfiroh yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Pendekatan Iqro’ pada siswa kelas V MI Miftahul Falah RejosariPringsuratTemanggung”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa indicator dari kemampuan membaca Al-Qur’an antara lain mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih, mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil dan mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid.¹

Eka Prasetyawati yang berjudul: “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di SMPN 28 Mangkang Kulon Semarang”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa indicator dari kemampuan membaca Al-Qur’an adalah membaca dengan lancar, membaca tartil dan membaca Al-Qur’an sesuai kaidah tajwid. Dalam skripsi ini juga dijelaskan ada perbandingan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur’an antar siswa yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD yang di tunjukkan dengan rumus T- Score dimana nilai (t) observasi = 2,991 lebih besar dari (t) table t(df=48) baik taraf signifikansi 5% =2,010 maupun pada taraf signifikansi 1%= 2,660.²

Khikmah Kamilah dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa di TPQ AL-Amin (Tingkat Lanjutan) Kauman Wiradesa Pekalongan” telah memberikan wacana tentang pengaruh minat dan kedisiplinan belajar tajwid

¹ AinulMagfiroh, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Pendekatan Iqro’ pada siswa kelas V MI Miftahul Falah RejosariPring Surat Temanggung”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2009)

² Eka Prasetyawati, “ Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di SMPN 28 Mangkang Kulon Semarang”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2009)

terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan uraian dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar siswa yang diukur dengan angket berada pada interval 63-66 yang masuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 65,87. Dan kedisiplinan belajar berada pada interval 70-74 dengan nilai rata-rata 72,55 yang masuk pada kategori cukup. Sedangkan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an berada pada interval 77-80 dengan nilai rata-rata 79,08 dan masuk dalam kategori baik.³

Penelitian karya Suwanto yang berjudul "Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik kelas VIII SMP Sultan Agung I Semarang". Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kelancaran membaca Al-Qur'an dan ketetapan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid. Dalam skripsi ini juga dijelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.⁴

Penelitian karya Muhaimin yang berjudul "Hubungan ketartilan membaca Al-Qur'an dengan menulis huruf Al-Qur'an pada siswa MI Islamiyah Mentosari Gringsing Batang". Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa indikator dari menulis huruf Al-Qur'an adalah mampu menyalin huruf hijaiyah dengan benar dan rapi serta mampu mentransliterasi sesuai ketentuan transliterasi huruf hijaiyah.⁵

Sebagai bahan rujukan, beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Al-Qur'an.

³Khikmah Kamilah, " *Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di TPQ AL-Amin (Tingkat Lanjutan) Kauman Wiradesa Pekalongan*", Skripsi (Semarang: fakultas Tarbiyah, 2008)

⁴Suwanto, " *Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik kelas VIII SMP Sultan Agung I Semarang*", Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2010)

⁵Muhaimin, " *Hubungan ketartilan membaca Al-Qur'an dengan menulis huruf Al- Qur'an pada siswa MI Islamiyah Mentosari Gringsing Batang*", Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2007)

B. Kerangka Teoritik

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.⁶

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan.⁷ Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner, mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.⁸

Rafi Ahmad dalam bukunya " Concise History of Muslim World" *the Qur'an is the word of Allah revealed by him to the Holy Prophet (SAW) through the Archangel Gabriel. The Qur'an has its own unique way and mode of expression which has no match.* Al-Qur'an adalah firman Allah yang di wahyukan oleh Nya (Allah) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki cara khas dan bentuk yang tiada bandingannya.⁹

Menurut Amin Syukur, Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).¹⁰

⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 5

⁷ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988), hlm. 4

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. 1, hlm 200

⁹ Rafi Ahmad Fidai, *Concise History of Muslim*, (New Delhi: Kitabhayan, 1992), hlm. 47

¹⁰ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2003), Cet.6, hlm.50

Sedangkan para ulama berpendapat, Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang apabila kita membaca merupakan suatu ibadah, yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir*.¹¹

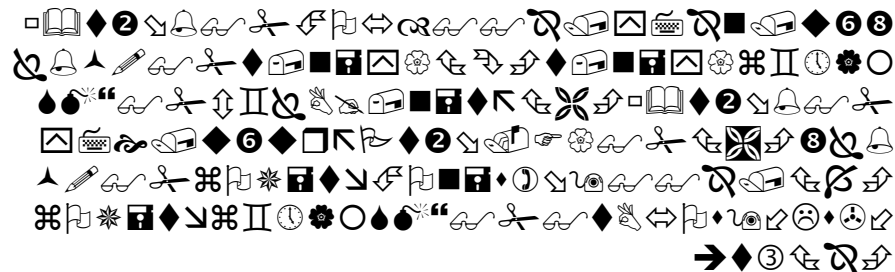
Jadi kemampuan membaca al-Qur'an yang di maksud peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhrajnya.

b. Dasar Membaca Al-Qur'an

Umat islam dalam membaca Al-Qur'an tentunya atas dasar yang kuat. Adapun dasar tersebut berasal dari 3 aspek yaitu:

1) Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan dasar membaca Al-Qur'an (Al-Alaq:1-5)



"1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".¹²

2) Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

¹¹ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), cet.6, hlm.134

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 1079

حدثني ابو امامة الباهلي قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِصَحَابِهِ . (رواه مسلم)¹³

"Telah diriwayatkan kepadaku Abu Umamah A-Bahali berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya". (HR. Muslim)

Dalam Hadits diatas dijelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an, karena dengan membaca Al-qur'an kita bisa mendapat belaan atau pahala besok pada hari kiamat.

3) Dasar Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia.¹⁴ Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-qur'an karena psikologi berusaha menyelidiki semua aspek kepribadian dan tingkah laku, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Al-Quran merupakan penawar bagi yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Quran menghilangkan najis, kotoran, syirik dan kekafiran dari qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat.¹⁵

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya zat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada di dalam diri umat islam. Sebagaimana QS.Yunus: 57

¹³Imam Muslim, *Shahih Muslim, Jus 1*, (Semarang: Toha Putra.), hlm. 321

¹⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 1

¹⁵Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 26.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“ Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit(yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat diketahuibahwa mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi orang Islam. Jadi kita sebagai orang Islam harus mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-qur'an.

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Alquran. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan membacanya suatu ibadah.

Membaca Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai ibadah apabila membacanya tidak dilakukan dengan sembarangan. Membaca Alquran tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Oleh karena itu ada beberapa adab dan tatacara yang harus diperhatikan, dipegang dan dijaga sebelum dan disaat membaca Al-Qur'an agar bacaan Al-Qur'an bermanfaat, dapat menghasilkan buahnya berupa *tadaabbur*, kesan dan istiqomah, dan membaca sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

1) Adab membaca Al-Qur'an

Banyak sekali adab-adab membaca Al-Qur'an. Namun pada intinya adab tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu adab lahiriyah dan adab batiniah.

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 315

a) Adab lahiriyah, diantaranya:

(1) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca Alquran adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.

(2) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca Alquran, ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Alquran seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, ditempat-tempat kotor dan lain sebagainya. Hendaknya pembaca Alquran memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah atau yang dianggap pantas dan terhormat.

(3) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Alquran hendaknya memilih cara duduk yang sesuai, kondisi yang sesuai dan sikap badan yang pantas serta berpakaian yang pantas pula, karena membaca Alquran menerima pesan dari Allah SWT.

(4) *Bersiwak*, (membersihkan mulut) sebelum membaca Al-Qur'an.

(5) Membacata'awudzsebelum membaca Al-Qur'an.¹⁷ Allah SWT berfirman: QS: AN-Nahl: 98.



“Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”.¹⁸

(6) Membaca dengan tartil. Tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.¹⁹ Allah berfirman QS: Al-Muzammil:4.

¹⁷Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, Cet 1, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 41-42

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 417



“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.²⁰

(7) Membaca dengan *jahr*.

(8) Membaguskan bacaannya dengan lagu-lagu yang merdu.²¹

b) Adab batiniah diantaranya:

(1) Membaca dengan *tadabburyakni* memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung di dalam Al-Qur'an.²²

(2) Membaca dengan khusyu' dan khudlu' artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.²³ Allah berfirman: QS: Al-Isra': 109



“Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'”.²⁴

(3) Membaca dengan ikhlas yakni membaca Al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho dari Allah.²⁵

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan

¹⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanahan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 45

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 988

²¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanahan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 38.

²² M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 153-154

²³ AbdulMajid Khon, *Praktikum Qira'at Keanahan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 45

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 1079

²⁵ AbdulMajid Khon, *Praktikum Qira'at Keanahan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 40

membaca bacaan yang lain. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya,

Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Akan mendapat pahala dan balasan yang besar
- 2) Orang yang membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia.

Rasullullah bersabda:

“ Orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca Al-Qur'an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit ia mendapatkan dua pahala.”(Hadits Muttafaq ‘alaih dan lafal ini dari Muslim)

- 3) Akan menjadi penolong pada hari kiamat. Rasullullah bersabda:

“ Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat menjadi penolong bagi para pembacanya.”

- 4) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan. Rasululllah bersabda:

“ Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan berlipat sepuluh kali.”²⁶

- 5) Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Rasullullah bersabda:

“ Sebaik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.”
(HR. Bukhari)

- 6) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri

- 7) Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.²⁷

e. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an

²⁶Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 225-227

²⁷AbdulMajid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 40

Ada beberapa metode membaca al-Qur'an yang sering digunakan pada saat mempelajari seni membaca al-Qur'an, yaitu:

1) Metode Al-Banjari

Dinamakan demikian karena metode membaca al-Qur'an ini disusun di Banjarmasin pada abad ke-17 dengan seorang ulama besar yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari dengan kitabnya "*Sabilal Muhtadin*"²⁸

Cara mengajarkan membaca al-Qur'an dengan metode ini, pertama, guru mengenalkan diri dan bercerita tentang kebaikan membaca al-Qur'an,²⁹ dilanjutkan dengan memperkenalkan siswa berbagai huruf-huruf hijaiyyah sebanyak 29 huruf. Disini juga diajarkan cara merangkai huruf dari kiri, kanan dan tengah. Dengan selalu memperhatikan tahap kemampuan siswa dengan memakai sistem *takrir* (pengulangan), agar murid menguasai bacaan atau bunyi huruf berangkai tanda baca *fathah*, *kasrah*, *dhammah* dan *tanwin*. Setelah itu siswa diperkenalkan huruf *mad* (bacaan panjang), dan dilanjutkan dengan pemahaman tajwid, hukum *nun mati* dan *tanwin*, dan cara berwaqaf.³⁰

Apabila bertemu huruf *hijaiyyah*, dan dilanjutkan dengan mempelajari cara berwaqaf (berhenti). Jadi rangkaian belajar dengan metode ini adalah dengan mengenal huruf, *maddan* sampai dengan membaca tajwid.

2) Metode *Iqra'*

Metode al-Qur'an ini sangat terkenal sekali di kalangan pendidikan al-Qur'an yang sering digunakan pada pemula (TPQ). Sistem dan metode pengajaran *Iqra'* lebih mengedepankan pada penguasaan secara individual. Karena sifatnya individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang

²⁸ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 3

²⁹ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, hlm. 8

³⁰ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, hlm. 7

dicapainya tidak sama. maka setiap selesai belajar, guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, kalau memang sudah memahami betul makna siswa baru dinaikkan ke tahap berikutnya.³¹ Siswa dapat menyelesaikan dengan cepat kalau pemahaman membaca sudah baik, dan siswa akan tinggal kelas kalau dianggap belum mampu. Tahap metode ini adalah pertama siswa diharuskan membaca satu persatu secara aktif lembaran-lembaran *Iqra* dan guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja.

3) Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* adalah metode membaca al-Qur'an yang menggunakan buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan membaca tulis huruf al-Qur'an. *Al-Barqy* berasal dari kata *Al-Barqu*, yang berarti kilat. Dengan harapan buku ini dapat membantu siapa saja yang belajar membaca dan menulis huruf al-Qur'an dengan cara secepatnya.³²

4) Metode *Qira'ati*

Secara umum metode membaca al-Qur'an ini bertujuan agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik sekaligus benar dengan kaidah tajwid.³³ Secara umum pengajaran al-Qur'an dengan metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Dapat digunakan pengajarannya secara klasikal dan individual
- b) Guru menjelaskan dengan memberikan contoh meteri pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- c) Siswa membaca tanpa mengeja.
- d) Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat.³⁴

³¹ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, hlm. 44

³² Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, hlm.51.

³³ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, hlm. 103

³⁴ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, hlm. 103

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi 3, yaitu:

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek. Yaitu:

a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.³⁵

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial adalah sebagai berikut:³⁶

(1) Inteligensi Siswa

Inteligensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Inteligensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.³⁷

Kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), cet. ke12, hlm 133

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 133

³⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 15

- (a) Cepat menangkap isi pelajaran
- (b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- (c) Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif
- (d) Cepat memahami prinsip dan pengertian
- (e) Sanggup bekerja dengan baik
- (f) Memiliki minat yang luas.³⁸

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.³⁹

(3) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.⁴⁰

Pada kemampuan membaca Al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.

(4) Minat Siswa

Zakiah Darajat mengartikan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi

³⁸ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 119

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 18

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 93

seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan.⁴¹

Menurut Ahmad D. Marimba, minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti dan dapat memenuhi kebutuhan kita.⁴²

Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan menjadi mudah. Apabila minat dalam diri siswa tumbuh maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pun akan meningkat baik.

(5) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

(a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan tersebut.

(b) Motivasi Ekstrinsik

⁴¹ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, hlm. 133

⁴² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hlm, 88

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan guru, orang tua dan lain sebagainya.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik, karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Motivasi intrinsik juga lebih kuat dan relatif langgeng dibandingkan dengan motivasi atau dorongan dari orang lain.⁴³

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.⁴⁴

Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.⁴⁵

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 136-137

⁴⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 138

⁴⁵M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. 1, hlm. 8

Dengan kepribadian seorang guru, maka diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan nya terutama masalah belajar.

Kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur dengan sistematis dan metodis yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁶

Kurikulum yang tersusun secara sistematis dan berurutan akan membuat siswa belajar dengan santai dan menyenangkan. Proses belajar membaca Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sulit bagi siswa, apalagi jika penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan menjadi faktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakatlah yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang sekolah. Sehingga peran lingkungan masyarakat dalam ikut serta meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

b) Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.⁴⁷ Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

⁴⁶Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, hlm. 59

⁴⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 138

3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.⁴⁸

g. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kencang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).⁴⁹ Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

2) Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan.⁵⁰ Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardlu 'ain* atau kewajiban pribadi.

Mengutip dari kitab *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid* dijelaskan:

⁴⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 139

⁴⁹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.559

⁵⁰Hasanuddin AF. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 118

التَّحْوِيدُ لَا خِلَافَ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةً وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٍ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

" Tidak ada perbedaan pendapat bahwasanya mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlukifayah, sementara mengamalkannya (membaca Al-Qur'an) hukumnya fardlu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukalaf ".⁵¹

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

3) Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁵²

Secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu:

- a) *Jawf* artinya rongga mulut
- b) *Halq* artinya tenggorokan
- c) *Lisan* artinya lidah
- d) *Syafatani* artinya dua bibir
- e) *Khoisyum* artinya dalam hidung.⁵³

2. Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan menulis huruf Al-Qur'an

⁵¹ Aceplim Abdurrohman, . *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 6

⁵² Abdul majid Khon, M.Ag, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm.44

⁵³ Abdullah Asy'ari, BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo), hlm.46

Kemampuan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata ”mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.⁵⁴

Menulis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan secara terintegrasi.⁵⁵

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang di tulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.⁵⁶

Kata huruf berasal dari bahasa arab : *Harfun, Al-Harfu*. Huruf arab yang terdapat dalam Al-Qur’an terdiri dari 28 huruf atau 30 (termasuk *lam – Alif dan Hamzah*) yang sering disebut dengan huruf hijaiyyah.⁵⁷

Dalam menulis huruf hijaiyyah, diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki seseorang tidak dilatih secara continue dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang perlahan-lahan.

Sebagaimana yang diungkapkan Kusnawan dalam bukunya “*Berdakwah Lewat Tulisan*” pada dasarnya setiap orang memiliki keterampilan dan potensi dalam menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan.⁵⁸

⁵⁴Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 5

⁵⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 224

⁵⁶ Ahmad Lutfi, M.Si, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm.134

⁵⁷ Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, hlm. 5

⁵⁸Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid Press, 2004),

b. Anjuran Mendidik Anak Menulis Al-Qur'an

Selain menyeru anak membaca Al-Qur'an Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dengan cara imla' ataupun dengan cara menyalin (*nask*) dari *mushaf*.⁵⁹

Firman Allah :



Artinya:” Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.”⁶⁰

Kata “*Al-Qalam*” menyeru kepada umat manusia untuk menulis dan mencatat (mengikat makna dan monumenkan gagasan).⁶¹

Kitab suci Al-Qur'an sendiri diberikan nama lain yang tidak kalah terkenalnya, yaitu Al-Kitab yang berarti sesuatu yang tertulis. Tersirat dari nama ini pentingnya memelihara Al-Qur'an dengan menggalakkan kegiatan tulis menulis.

Dalam hadits disebutkan:

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ أَنْ يُحَسِّنَ اسْمَهُ وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَيُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ (رواه الديلمي عن أبي رافع)

“ Kewajiban orang tua terhadap anak ialah memilihkan nama yang baik, mengajarkan tulis menulis, dan menikahkan ketika mulai dewasa.” (HR. Dailani dari Abu Rofi’)⁶²

Sebagaimana belajar membaca Al-Qur'an, anak juga ditekankan untuk lebih giat belajar menulis Al-Qur'an. Hasan bin Ali r.a berpendapat, “

⁵⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 68

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 960

⁶¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, hlm. 21

⁶² Imam At-turmudzi, *Sunan Al-Kubro*, (Beirut: Libanon, 2001), hlm. 93

Barang siapa yang tidak mampu menghafal, hendaklah dia mencatat atau menuliskannya”.⁶³

c. Cara menulis huruf arab (Al-Qur'an)

Ada beberapa cara penulisan huruf arab (Al-Qur'an)

- 1) Penulisan huruf Arab (Al-Qur'an) dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri.
- 2) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Di antara 28 huruf hijaiyyahdi bawah ini adalah huruf-huruf yang dapat disambung tetapi tak dapat menyambung.

ا د ذ ر ز و

Selain enam huruf di atas, semua huruf dapat menyambung dan disambung.

Tabel 2.1

Contoh

sambung	Pisah		Sambung	pisah
حمل	ح م ل		اخذ	ا خ ذ
بين	ب ي ن		سأل	س أ ل
قلم	ق ل م		رزق	ر ز ق
نصح	ن ص ح		جوب	ج و ب
سهل	س ه ل		واحد	و ا ح د
كس	ك ب س		سرو	س ر و

- 3) Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang atau terpisah).

Tabel 2.2

Penulisan Huruf Hijaiyah Berdasarkan Letaknya

Contoh	Di akhir	Di tengah	Di awal	Berdiri sendiri	Bunyi	Nama
--------	----------	-----------	---------	-----------------	-------	------

⁶³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, hlm. 21

ا	ا	ا	ا	ا	a	Alif
ب	ب	ب	ب	ب	b	Ba
ت	ت	ت	ت	ت	t	Ta
ث	ث	ث	ث	ث	ts	Tsa
ج	ج	ج	ج	ج	j	Jim
ح	ح	ح	ح	ح	ch	Cha
خ	خ	خ	خ	خ	kh	Kho
د	د	د	د	د	d	Dal
ذ	ذ	ذ	ذ	ذ	dz	Dzal
ر	ر	ر	ر	ر	r	Ra
ز	ز	ز	ز	ز	z	Za
س	س	س	س	س	s	Sin
ش	ش	ش	ش	ش	sy	Syin
ص	ص	ص	ص	ص	sh	Shod
ض	ض	ض	ض	ض	dh	Dhad
ط	ط	ط	ط	ط	th	Tha
ظ	ظ	ظ	ظ	ظ	zh	Zho
ع	ع	ع	ع	ع	‘	‘ain
غ	غ	غ	غ	غ	gh	Ghain
ف	ف	ف	ف	ف	f	Fa
ق	ق	ق	ق	ق	q	Qaf
ك	ك	ك	ك	ك	k	Kaf
ل	ل	ل	ل	ل	l	Lam
م	م	م	م	م	m	Min
ن	ن	ن	ن	ن	n	Nun
و	و	و	و	و	w	Wawu
ه	ه	ه	ه	ه	h	Ha
لا	لا	لا	لا	لا	l	Lam alif
ء	ء	ء	ء	ء	‘	Hamzah
ي	ي	ي	ي	ي	y	Ya

4) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf *illat*), maka mereka memerlukan tanda vokal (sakal).⁶⁴

⁶⁴ H.M. Nur Fauzan Ahmad, S.S, M.A di<http://staff.undip.ac.id/sastra/fauzan/2009/07/22/menulis-huruf-arab/>

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis huruf Al-Qur'an. Namun, pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam 2 faktor, yaitu:

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri anak)

Faktor internal ini meliputi:

a) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan anak menulis huruf Al-Qur'an. Faktor psikologis ini meliputi 2 macam, yaitu kebiasaan (pengalaman yang dimiliki) dan kebutuhan. Semakin terbiasa menulis huruf Al-Qur'an maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik dan seseorang akan mencoba terus untuk menulis karena didorong oleh kebutuhan. Jika kebutuhan ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak maka kemampuan menulis anak semakin baik.

b) Faktor Teknis

Faktor teknis meliputi penguasaan konsep dan penerapan konsep. Konsep yang berkaitan dengan teori-teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang sangatlah berpengaruh dan kemampuan penerapan konsep dipengaruhi banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis serta pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya.

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri anak)

Faktor eksternal dari kemampuan menulis huruf Al-Qur'an belum tersedianya fasilitas pendukung berupa keterbatasan sarana untuk menulis.

Keterampilan menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca. Maka jika seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulisnya lebih baik, dituntut untuk memiliki kemampuan membacanya lebih baik pula.⁶⁵

⁶⁵<http://www.Scribd.Com/doc/51152752/9/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Menulis>

e. Indikator Kemampuan Menulis huruf Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan menulis huruf Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Ketepatan menulis huruf hija'iyah secara bersambung dan tanda baca nya.

Ketepatan disini, anak mampu membedakan huruf-huruf yang disambung ketika berada di awal, di tengah, ataupun di akhir suatu lafadz atau kata.

- 2) Ketepatan huruf

Disini dimaksudkan santri dapat menulis dengan tepat huruf-huruf yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an tanpa melihat teks dan hanya dibacakan oleh peneliti yang dibantu oleh ustadz yang menaungi.

- 3) Kerapihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an

3. Kerangka Berfikir

Setiap manusia percaya bahwa Al-Qur'an adalah sumber nilai ajaran Islam yang utama. Untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an, umat Islam hendaknya dapat membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

Membaca Al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Bahkan para malaikat pun tidak diberikan kemuliaan itu.⁶⁶ Oleh karena itu kita sebagai umat manusia haruslah lebih bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kemuliaan itu dengan cara mengamalkannya.

Mendidik anak membaca sangatlah penting. Namun, mendidik anak menulis juga tak kalah pentingnya. Anak dapat menulis atau mencatat sesuatu yang tak mudah mereka hafalkan. Sehingga, anak mempunyai catatan jangka panjang untuk dapat mereka pelajari kembali.

Al-Qur'an ditulis menggunakan bahasa arab, maka kegiatan tulis menulis yang ditekankan adalah kegiatan tulis menulis huruf-huruf hija'iyah. Menurut "Prof. Dr. Tahiyyaabdul Aziz, bahasa arab merupakan sumber pertama bahasa-

⁶⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, hlm. 45

bahasa di dunia”. Digunakan bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur’an agar umat manusia mau belajar, membaca, menulis, dan mengkajinya.⁶⁷

Jadi hubungan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan kemampuan menulis huruf Al-Qur’an adalah suatu hubungan yang sangat penting dan saling mempengaruhi, dimana jika seseorang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik maka akan baik juga kemampuan menulis huruf Al-Qur’an. Sebaliknya, apabila kemampuan membaca Al-Qur’an nya rendah maka akan rendah pula kemampuan menulis huruf Al-Qur’an nya. Selain itu bimbingan dari lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk melatih santri membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” artinya kebenaran.⁶⁸ Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶⁹

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur’an dengan kemampuan menulis huruf Al-Qur’an. Sehingga jika kemampuan membaca Al-Qur’annya baik maka kemampuan menulis Al-Qur’annya juga baik, tapi sebaliknya jika kemampuan membaca Al-Qur’annya rendah maka kemampuan menulis Al-Qur’annya juga rendah.

⁶⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*, hlm. 70

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta., 1986), Edisi Revisi, Cet ke 13, hlm. 71

⁶⁹ Margono, *Methodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 67